

PENGEMBANGAN MEDIA BERBASIS IT DALAM PEMBEJARAN SEJARAH

Muhammad Firhan

Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Corresponding Outhur: firhanm428@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek sosial. Pembelajaran sejarah perlu diberikan kepada siswa di sekolah dari tingkat dasar (SD dan sederajat) sampai tingkat menengah (SMA dan sederajat) dalam bentuk mata pelajaran. Untuk pembelajaran sejarah yang efektif guru memberikan media kepada siswa agar pembelajaran tersebut lebih mudah dimengerti siswa. Dalam pembuatan media salah satunya yaitu dengan media berbasis IT dengan media tersebut guru bisa mengembangkan kreasi media baik video, audio visual dan lain-lain. dengan pembuatan media siswa berpikir lebih konkret dan siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran. dalam pembuatan media berbasis IT perlu juga memilih media yang cocok dengan pembelajaran tersebut. Karena tidak semua materi pembelajaran bisa dilakukan dengan media yang sama. Makanya pengembangan media sangat diperlukan dalam pembuatan media. Guru juga dituntut harus terampil dalam pembuatan media tersebut karena harus mengikuti perkembangan zaman berbasis IT.

Kata kunci : Pengembangan, Media, Media Berbasis IT, Pembelajaran Sejarah.

Abstract

Rapid technological development in the current era of globalization has provided many benefits in progress in various social aspects. History learning needs to be given to students in schools from elementary (equivalent and equivalent) to middle level (high school and equivalent) in the form of subjects. For effective history learning the teacher gives the media to students so that learning is easier for students to understand. In making the media, one of them is by using IT-based media with the media, the teacher can develop media creation both video, audio visual and others. with the creation of media students think more concretely and students will also be more active in learning. in making IT-based media it is also necessary to choose media that is suitable for the learning. Because not all learning materials can be done with the same media. Hence the development of media is very necessary in making media. Teachers are also required to be skilled in making the media because they must follow the development of IT-based times.

Keywords: Development, Media, IT-Based Media, History Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi saat ini telah memberikan banyak manfaat dalam kemajuan diberbagai aspek sosial. Penggunaan teknologi oleh manusia dalam membantu menyelesaikan pekerjaan merupakan hal yang menjadi keharusan dalam kehidupan. Perkembangan teknologi ini juga harus diikuti dengan perkembangan pada Sumber Daya Manusia (SDM). Manusia sebagai pengguna teknologi harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada saat ini, maupun perkembangan teknologi tersebut selanjutnya. Adaptasi manusia dengan teknologi baru yang telah berkembang wajib untuk dilakukan melalui pendidikan. Hal ini dilakukan agar generasi penerus tidak tertinggal dalam hal teknologi baru. Dengan begitu, teknologi dan pendidikan mampu berkembang bersama seiring dengan adanya generasi baru sebagai penerus generasi lama. Beberapa cara adaptasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pelatihan maupun pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mendukung perkembangan serta peningkatan sumber daya manusia menuju ke arah yang lebih positif. Kemajuan suatu bangsa bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas, dimana hal itu sangat ditentukan dengan adanya pendidikan. Seperti yang telah tertulis dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang salah satu isinya membahas mengenai pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui dua jalan, yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang berlangsung di luar sekolah, terjadi di lingkungan keluarga, kelompok belajar, kursus keterampilan dan satuan pendidikan sejenis.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam proses adaptasi siswa menjadi generasi yang tidak tertinggal dalam menghadapi perkembangan teknologi. Seperti halnya pembelajaran ips, pembelajaran ips juga memerlukan pengembangan media tidak selalu hanya di ruang mendengarkan ceramah. Melihat contoh gambar dibuku dan memberi contoh secara abstrak. Dengan memberikan media menurut materi yang di ajarkan dengan cocok, siswa akan lebih mudah mengerti dan membuat siswa lebih mudah mencerna pembelajaran tersebut. Dengan

mengembangkan media melalui berbagai kreasi guru siswa juga akan aktif dan terdapat proses belajar mengajar dan akan membuat siswa bertanya dengan rasa penasarannya dan guru menjawab.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (I Gde Widya, 1989: 23). Pendapat beliau disimpulkan pembelajaran sejarah merupakan bidang studi yang terkait dengan fakta-fakta dalam ilmu sejarah namun tetap memperhatikan tujuan pendidikan pada umumnya.

Dalam Seminar Sejarah Nasional di Yogyakarta tahun 1957, Padmopuspito berpendapat bahwa *pertama*, penyusunan pelajaran sejarah harus bersifat ilmiah. *Kedua*, siswa perlu bimbingan dalam berfikir tetapi tafsiran dan penilaian tidak boleh dipaksakan, karena dapat mematikan daya pikir siswa (Sidi Gasalba, 1966:169). Dalam bidang pengajaran sejarah, terdapat tiga faktor yang harus dipahami tentang materi sejarah. *Pertama*, hakekat fakta sejarah. *Kedua*, hakekat penjelasan dalam sejarah. *Ketiga*, masalah obyektivitas sejarah (Burston dalam Haryono, 1995:12).

Peran pendidikan sejarah dalam pembentukan sikap nasionalisme guna mengantisipasi tantangan global dan berbagai gejolak disintegrasi yang melanda Indonesia akhir-akhir ini sangat dibutuhkan, hal ini mengingat pengalaman sejarah membuktikan sikap nasionalisme mampu membangkitkan dinamika sosial di masa lalu. Sikap nasionalisme yang dimiliki rakyat Indonesia telah mampu menghantarkan bangsa menuju kemerdekaan di tengah keterbelakangan pengetahuan rakyat Indonesia dan kuatnya persenjataan penjajah, dalam kotek saat itu. Namun saat ini peran pendidikan sejarah patut dipertanyakan, sikap nasionalisme yang dimiliki bangsa menunjukkan kerapuhan. Konflik antar suku dan agama karena perbedaan nilai, dan upaya beberapa daerah yang ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan bukti bahwa kesatuan nasional masih rapuh (Ibnu Hizam:2007:288).

Pembelajaran sejarah perlu diberikan pada peserta didik mulai dari tingkat dasar (SD dan sederajat) sampai tingkat menengah (SMA dan sederajat) dalam bentuk mata pelajaran. Kedudukannya yang penting dan strategis dalam pembangunan watak bangsa merupakan fungsi yang tidak bisa digantikan oleh mata pelajaran lainnya.

Dari pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah tidak mengkhususkan mempelajari fakta-fakta dalam sejarah sebagai ilmu namun perpaduan antara sejarah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Meski demikian, pembelajaran sejarah berusaha menampilkan fakta sejarah secara obyektif meskipun tetap dalam kerangka fakta sejarah yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, bahwa pembelajaran sejarah merupakan perpaduan antara pembelajaran itu sendiri dan ilmu sejarah, yang mana keduanya tetap memperhatikan tujuan pendidikan secara umum. Pemerintah sebagai pemegang otoritas pendidikan berpendapat tentang tujuan dari mata pelajaran sejarah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri ini, bahwa mata pelajaran Sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan
- (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan
- (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau
- (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang
- (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Usaha untuk menjadikan sejarah sebagai sumber inspirasi ataupun sebagai landasan nilai merupakan hal yang sah, baik secara akademis maupun secara etis (Taufik Abudullah, 1996: 7).

Inti pembelajaran sejarah adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai kepahlawanan, kecintaan terhadap bangsa, jati diri dan budi pekerti kepada anak didik. Buku pelajaran sejarah hendaknya disusun dengan ketentuan-ketentuan ilmiah yang berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional (Hugiono & Poerwantana, 1987:90). Sejarahlah yang menjadi sumber inspirasi dan aspirasi generasi muda dengan pengungkapan model-model tokoh sejarah dan berbagai bidang. Maka dari itu, sejarah masih relevan untuk dipakai menjadi perbendaharaan suri-tauladan, berkorban untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial besar, kewajiban serta keterlibatan penuh dalam hal-hal bangsa dan tanah air.

Menurut Wahid Siswoyo dalam bukunya "Seminar Sejarah" yang dikutip oleh Hugiono & Poerwantana (1987:7), dikemukakan beberapa hal, antara lain:

1. Sejarah dapat menumbuhkan rasa nasionalisme.

2. Sejarah yang mempunyai fungsi pedagogis serta merupakan alat bagi pendidikan membutuhkan pedoman atau pegangan yang dapat digunakan untuk mencapai cita- cita Pendidikan Nasional.

Media Berbasis IT

Menurut Iskandar Alisyahbana (1980) teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Jadi sejak awal peradaban sebenarnya telah ada teknologi, meskipun istilah "teknologi" belum digunakan. Pengertian teknologi sendiri menurutnya adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, pancaindra dan otak manusia.

Sedangkan informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Bentuk informasi yang kompleks dan terintegrasi dari hasil pengolahan sebuah database yang akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan pada manajemen akan membentuk sistem informasi manajemen. Data merupakan suatu sumber yang sangat berguna bagi hampir di semua organisasi. Dengan tersedianya data yang melimpah, maka masalah pengaturan data secara efektif menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pengembangan system informasi manajemen. Pengertian Informasi, definisi informasi, pengertian data, definisi data, data dan sistem.

Jadi teknologi informasi menurut Muslim adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Arti teknologi informasi bagi dunia pendidikan seharusnya berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan sudah merupakan kelaziman. Membantu menyediakan komputer dan jaringan yang menghubungkan rumah murid dengan ruang kelas, guru, dan administrator sekolah. Semuanya dihubungkan ke internet, dan para guru dilatih menggunakan komputer pribadi.

Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi teknologi informasi ini adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Sedangkan menurut Anderson yang dikutip oleh Sadiman (2009:89) dalam (jurnal Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT berbentuk Permainan Ular Tangga Materi Alat Optik Untuk Kelas Viii SMP oleh Erma novitasari, dkk:2013) membagi media dalam sepuluh kelompok, yaitu: 1) Cetak; 2) Audio; 3) Audio Cetak; 4) Proyeksi visual diam (overhead transparan/oh); 5) Proyeksi visual diam dengan audio; 6) visual gerak; 7) visual gerak dengan audio benda; 8) manusia dan sumber lingkungan; 9) komputer.

Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat jenis. Salah satu diantaranya media hasil berbasis komputer. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor. Perbedaan antara media yang lain yaitu dimana informasi/ materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk cetakan atau visual. Pada dasarnya teknologi berbasis komputer dalam penyajian materi kepada siswa menggunakan layar kaca. Berbagai jenis aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai computer-assisted instruction (belajar dengan bantuan komputer). Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajian dan tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial (penyajian materi pelajaran secara bertahap), drills and practice (latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari semuanya), permainan dan simulasi (latihan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari), dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuan sesuai dengan keinginan masing-masing).

Pengembangan Media Berbasis It Dalam Pembelajaran Sejarah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang yang diberikan tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2004:34). Pembelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari. Pembelajaran sejarah juga termasuk salah satu dalam mata pembelajaran ips. Dalam penyajian pembelajaran ips guru sering menjelaskan dengan metode ceramah atau konvensional. Siswa akan susah memahaminya dikarenakan pembahasannya abstrak. Jadi dalam pembelajaran ips seharusnya seorang guru memberikan media sebagai alat bantu mempermudah siswa memahami pembelajaran. Sekarang dalam hal membuat media, banyak kreasi bisa dilakukan salah satunya seperti menggunakan media berbasis IT.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan, pengembangan sesuai media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat karakteristik media yang bersangkutan. Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media antara lain:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;

- b. Tepat untuk mendukung isi dari pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip/hukum, dan generalisasi;
- c. Praktis, luwes, dan bertahan;
- d. Guru terampil menggunakannya;
- e. Pengelompokan sasaran;
- f. Mutu teknis (Arsyad, 2007:75).

Menurut pendapat Walker & Hess yang dikutip oleh Arsyad (2011:175) memberikan kriteria dalam mereview perangkat lunak media pembelajaran yang berdasarkan kepada kualitas, yaitu:

- 1) Kualitas isi dan tujuan meliputi ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, keadilan, dan kesesuaian dengan situasi siswa;
- 2) Kualitas instruksional meliputi memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, fleksibilitas instruksionalnya, kualitas tes dan penilaiannya, dapat memberi dampak bagi siswa, dapat membawa dampak bagi guru dan pembelajarannya;

Kualitas teknis meliputi keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan/tayangan, kualitas penanganan jawaban, kualitas pengelolaan programnya, dan kualitas pendokumentasiannya.

PENUTUP

Pembelajaran sejarah penting diajarkan untuk anak didik. Tetapi dalam penyampaiannya dibutuhkan strategi untuk mempermudah siswa memahami suatu pembelajaran. Jadi untuk mempermudah pembelajaran guru harus membuat media. Dengan perkembangan zaman, guru dapat dengan mudah membuat media dengan berbasis IT dalam pembelajaran yaitu seperti audio, video atau audio visual dan lain-lain. Tetapi dalam pembuatan media tersebut guru harus memastikan media tersebut harus sinkron dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dengan media berbasis IT guru dapat mengembangkan media sesuai kebutuhan siswa. Karena kebutuhan siswa berbeda-beda.

REFERENSI

- Achmad Munib, dkk, 2004, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Semarang:UPT UNNES PRESS.
- I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.
- Sidi Gazalba . 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Haryono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Ibnu Hizam. 2007. "Kontribusi Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme. dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 3, No. 2, Juni 2007.
- Taufik Abdullah (Ed). 1990. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- SartonoKartodirdjo. 1993.*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hugiono, dan Poerwantana,P.K. 1987: *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Alisyahbana, Iskandar. 1980. *Teknologi danperkembangan*. Jakarta : Yayasan Idayu.
- Novitasari, erma. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT berbentuk Permainan Ular Tangga Materi Alat Optik Untuk Kelas VIII SMP*. Jurnal pendidikan fisika: universita sebelas maret.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ . 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

